

LAPORAN SKRIPSI

PENGARUH KONTROL KEPERCAYAAN UNTUK PEMBELAJARAN
SISWA SMP RADEN FATAH BATU TERHADAP STRATEGI
PEMBELAJARAN *PEER LEARNING*

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muhammadiyah Malang

Sebagai Salah Satu Prasyarat untuk Mendapatkan

Gelar Sarjana Pendidikan Matematika



oleh:

ASRI RADAYANTI

NIM : 201610060311018

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG

2020

LEMBAR PERSETUJUAN

SIDANG SKRIPSI

**PENGARUH KONTROL KEPERCAYAAN UNTUK PEMBELAJARAN
SISWA SMP RADEN FATAH BATU TERHADAP STRATEGI
PEMBELAJARAN PEER LEARNING**

Oleh:

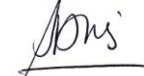
Asri Radayanti

NIM: 201610060311018

telah memenuhi persyaratan untuk dipertahankan
di depan Dewan Penguji dan disetujui
pada tanggal 6 April 2020

Menyetujui,

a-u Pembimbing Utama,


Prof. Akhsanul In'am, Ph.D

Pembimbing Pendamping,


Adi Slamet Kusumawardana, M.Si

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan Judul:

PENGARUH KONTROL KEPERCAYAAN UNTUK PEMBELAJARAN
SISWA SMP RADEN FATAH BATU TERHADAP STRATEGI
PEMBELAJARAN PEER LEARNING

Oleh:

Asri Radayanti

NIM: 201610060311018

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji dan
diterima sebagai salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan Matematika, disyahkan
pada tanggal 6 April 2020

Mengesahkan:



Dekan FKIP-UMM,
Dr. Poncojari Wahyono, M. Kes

Dewan Penguji:

1. Prof. Akhsanul In'am, Ph.D
2. Adi Slamet Kusumawardana, M.Si
3. Drs. Hendarto Cahyono, M.Si
4. Siti Khoirulli Ummah, M.Pd

Tanda Tangan:

an. 
.....
an. 
.....
an. 
.....

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asri Radayanti

Tempat Lahir : Sumbawa, 27 Desember 1997

NIM : 201610060311018

Fak/Prodi : FKIP/Pendidikan Matematika

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi yang berjudul “Pengaruh Kontrol Kepercayaan untuk Pembelajaran Siswa SMP Raden Fatah Batu Terhadap Strategi Pembelajaran Peer Learning” adalah hasil karya saya sendiri, dan di dalamnya tidak terdapat karya ilmiah orang lain dalam bentuk apapun, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya.
2. Apabila ternyata dalam naskah ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia diproses secara hukum, serta skripsi dan gelar akademik dibatalkan.
3. Skripsi ini dapat dijadikan sumber pustaka yang merupakan hak bebas royalty non-eksklusif.

Malang, 6 April 2020

Yang menyatakan,



Asri Radayanti

NIM: 201610060311018

LEMBAR HASIL CEK PLAGIASI



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MALANG
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA

Jl. Raya Tlogomas No. 246 Telp. (0341) 464318 Psw.123 Malang

Lembar Hasil Deteksi Persentase Similarity (Kesamaan)

Karya Ilmiah Mahasiswa

Program Studi Pendidikan Matematika

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Lembar Hasil Deteksi Plagiasi ini menyatakan bahwa mahasiswa:

Nama : Asri Radayanti

NIM : 201610060311018

telah melalui cek kesamaan Karya Ilmiah (Skripsi) Mahasiswa dengan hasil sebagai berikut:

Bagian Skripsi	Persentase Kesamaan
Pendahuluan	6 %
Kajian Pustaka	10 %
Metode Penelitian	9 %
Hasil dan Pembahasan	0 %
Kesimpulan dan Saran	2 %

Dengan ini disimpulkan bahwa hasil deteksi plagiasi telah memenuhi syarat ketentuan yang diatur pada Peraturan Rektor No. 2 Tahun 2017.

Malang, 10 Maret 2020

Tim Deteksi

Rizal Dian Azmi, M.Sc

MOTTO

Dan rendahkanlah dirimu terhadap keduanya dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah, “Wahai Tuhanku, sayangilah keduanya sebagaimana mereka berdua telah menyayangiku pada aku bayi”

-QS Al-Isra', 24-

“Kalau ga bisa lari ya jalan, kalau ga bisa jalan ya merangkak, jangan diam!”

-Akbar Anzory-

“Pasti ada hikmah dari semua kesulitan yang terjadi hari ini”

-Asri Radayanti-



PERSEMBAHAN

Rasa syukur kepada Allah SWT yang memberikan rahmat-Nya, nikmat-Nya, dan karunia-Nya yang telah memberikan petunjuk dan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini. Saya persembahkan skripsi ini untuk:

1. Kedua orang tua, mama ayah terima kasih atas segala doa, pengorbanan materil, segala dukungan. Maaf ai ga bisa cum laude seperti yang diharapkan
2. Teman-teman Matkom A 2016, terima kasih kenangan indah selama kurang lebih empat tahun semoga kita tetap saling mengingat satu sama lain.
3. Sahabat Kang Bubur Naik Haji, terima kasih atas kenangan indah, pahit manis bangku kuliah yang kita lewati bersama, dukungan dan pelukan hangat, maaf kalau pribadiku yang keras membuat kalian tidak nyaman, kalian tahu aku sayang kalian.
4. Car gengskuuu, terutama untuk Linda dan Dini yang menjadi teman seperbimbingan, terima kasih atas semangat, nasihat, dan terima kasih sudah sabar sama asri yang gupuh ini hehehe
5. Kak Akbar, terima kasih sudah menjadi pembimbing 3 ku yang selalu siap siaga membantu disaat aku bingung dan stress hehe

ABSTRAK

Radayanti, Asri. 2020. Pengaruh Kontrol Kepercayaan Untuk Pembelajaran Siswa Smp Raden Fatah Batu Terhadap Strategi Pembelajaran *Peer Learning*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Muhammadiyah Malang. Pembimbing: (1) Prof. Akhsanul In'am, Ph. D, (2) Adi Slamet Kusumawardana, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendeskripsian kontrol kepercayaan untuk pembelajaran, dan strategi pembelajaran *peer learning* pada peserta didik SMP Raden Fatah Batu, serta untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara kontrol kepercayaan untuk pembelajaran (x) terhadap strategi pembelajaran *peer learning* (y). Permasalahan tersebut dibahas melalui hasil dari pengumpulan kuesioner yang telah dibagikan, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan dua jenis penelitian yakni analisis deskriptif dan analisis inferensial. Hasil dari analisis deskriptif dari kuesioner kontrol kepercayaan untuk pembelajaran didapatkan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,02, hal ini berarti peserta didik SMP Raden Fatah Batu yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki kontrol kepercayaan untuk pembelajaran yang baik. Kemudian hasil dari analisis deskriptif dari kuesioner strategi pembelajaran *peer learning*, didapatkan nilai rata-rata keseluruhan yakni sebesar 3,65 yang berarti persepsi peserta didik SMP Raden Fatah Batu yang menjadi responden dalam penelitian ini terhadap strategi pembelajaran *peer learning* baik. Hasil dari analisis inferensial menggunakan *IBM SPSS 21* ditemukan bahwa variabel kontrol kepercayaan untuk pembelajaran (x) berpengaruh terhadap strategi pembelajaran *peer learning* (y), tetapi tidak signifikan yakni sebesar 19,5%, sedangkan 80,50% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang sebelumnya tidak dimasukkan pada penelitian ini.

Kata kunci: Kontrol Kepercayaan untuk Pembelajaran, dan Strategi Pembelajaran *Peer Learning*.

ABSTRACT

Radayanti, Asri. 2020. The Influence of Trust Control for The Learning of Raden Fatah Batu Junior High School students on *Peer Learning Strategi*. Thesis, Department of Mathematics Education, FKIP, University of Muhammadiyah Malang. Supervisor: (1) Prof. Akhsanul In'am, Ph. D, (2) Adi Slamet Kusumawardana, M. Si.

This study aims to determine the description of trust control for learning, and the strategy of peer learning on students of Raden Fatah Batu Junior High School, and to find out a significant influence between trust control for learning (x) on peer learning learning strategies (y). These problems are discussed through the questionnaires that have been distributed, this study uses a quantitative approach with two types of research namely descriptive analysis and inferential analysis. The result of the descriptive analysis (from) the trust control questionnaire for learning obtained an overall average value of 3.02, this means that the junior high school students of Raden Fatah Batu who were respondents in this study had confidence control for good learning. Then the results of the descriptive analysis of the peer learning strategies questionnaire, obtained an overall average value of 3.65, which means the perception of Raden Fatah Batu Junior High School students who were respondents in this study have a good peer learning strategy. The results of inferential analysis using IBM SPSS 21 found that the control variable of trust for learning (x) affected the learning strategy of peer learning (y), but it was not significant at 19.5%, while the other 80.50% was influenced by other variables previously not included in this study.

Keywords: Trust control for learning, and *Peer Learning Strategies*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: “Pengaruh Kontrol Kepercayaan untuk Pembelajaran Siswa SMP Raden Fatah Batu terhadap Strategi Pembelajaran Peer Learning” ini untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan studi serta dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu pada Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Malang.

Penghargaan dan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada ayahanda dan ibunda tercinta Mahdi dan Suatya, dimana telah mencurahkan segenap cinta dan kasih sayang serta perhatian moril maupun materil.

Tidak lupa pula penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, khususnya kepada:

1. Prof. Akhsanul In'am, Ph. D selaku pembimbing utama dan Adi Slamet Kusumawardana, Msi., selaku dosen pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktu dan kesabaran untuk memberikan motivasi, bimbingan, dan pengarahan kepada penulis sehingga laporan skripsi ini selesai.
 2. Triono, S.Pd, selaku Kepala Sekolah SMP Raden Fatah Batu yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
 3. Masriadi, S.Pd, selaku guru bidang studi matematika kelas VIII SMP Raden Fatah Batu yang telah banyak membantu dan membimbing selama penelitian berlangsung.
 4. Seluruh siswa dan siswi kelas VIII SMP Raden Fatah Batu yang telah bersedia membantu penelitian ini dengan senang hati.
- Harapan penulis semoga laporan ini dapat bermanfaat dan berguna demi kemajuan pendidikan Indonesia.

Malang, 6 April 2020

Asri Radayanti

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
LEMBAR HASIL CEK PLAGIASI	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK.....	viii
ABSTRACT.....	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
1. PENDAHULUAN	1
2. KAJIAN PUSTAKA.....	4
2.1 Kontrol Kepercayaan Untuk Pembelajaran	4
2.2 Strategi Pembelajaran <i>Peer Learning</i> (Pembelajaran Tutor Sebaya)	6
2.3 Hubungan Kontrol Kepercayaan Untuk Pembelajaran terhadap Strategi Pembelajaran <i>Peer Learning</i> (Pembelajaran Tutor Sebaya)	9
3. METODE PENELITIAN	10
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian	10
3.2 Tempat dan Pelaksanaan Penelitian.....	10
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian.....	11
3.4 Prosedur Penelitian dan Desain Penelitian.....	11
3.5 Teknik Pengumpulan Data	13

3.6 Teknik Analisis Data	13
3.6.1 Uji Asumsi Klasik	14
3.6.2 Uji Hipotesis	15
3.6.3 Analisis Regresi Linier Sederhana.....	16
3.6.4 Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>)	16
4. HASIL dan PEMBAHASAN	16
4.1 Hasil.....	16
4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Responden.....	16
4.1.2 Hasil Analisis Inferensial.....	22
1. Uji Asumsi Klasik.....	22
2. Uji Hipotesis	25
3. Analisis Regresi Linear Sederhana	26
4. Koefisien Determinasi (<i>Adjusted R²</i>).....	27
4.2 PEMBAHASAN.....	28
5. KESIMPULAN dan SARAN	31
5.1 Kesimpulan	31
5.2 Saran	32
RUJUKAN.....	33

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Pembagian Kategori Penelitian	14
Tabel 2 Hasil Analisis Deskriptif Presepsi Responden terhadap Kuesioner Kontrol Kepercayaan Untuk Pembelajaran	18
Tabel 3 Hasil Analisis Deskriptif Presepsi Responden terhadap Kuesioner Strategi Pembelajaran <i>Peer Learning</i>	20
Tabel 4 Hasil Pengukuran Uji Normalitas.....	23
Tabel 5 Hasil Uji Linearitas	25
Tabel 6 Hasil Uji T (parsial)	26
Tabel 7 Hasil Analisis Linier Sederhana.....	26
Tabel 8 Hasil Uji Koefisien Determinasi.....	28

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Desain Penelitian.....	12
Gambar 2 Desain Hubungan antara variabel penelitian.....	12
Gambar 3 Grafik <i>Scatterplot</i> Hasil Uji heteroskedastisitas	24



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Pengisian Kuisioner Kontrol Kepercayaan	
Untuk Pembelajaran oleh Responden	38
Lampiran 2 Hasil Pengisian Kuisioner Strategi Pembelajaran	
<i>Peer Learning</i> oleh Responden	39



1. PENDAHULUAN

Peran matematika sangat penting sebagai bekal pengetahuan, pembentukan sikap, dan pembentukan pola pikir seseorang, sehingga dapat meningkatkan kualitas sumberdaya manusia yang kelak mampu berpartisipasi dalam kemajuan bangsa dan negara. Matematika menjadi tonggak bagi ilmu pengetahuan lain dan menjadi mata pelajaran yang wajibkan di sekolah. Matematika tidak kalah penting dibandingkan dengan ilmu pengetahuan lainnya, melalui matematika peserta didik diharapkan dapat menumbuh kembangkan kemampuan berfikir logis, kritis, efektif, serta efisien dalam memecahkan masalah (Ruslau, Suryani, & Mutmainnah, 2018; Tisngati & Meifiani, 2014). Begitu pentingnya peran matematika untuk pengetahuan, namun faktanya sejumlah peserta didik menganggap matematika sebagai salah satu mata pelajaran abstrak, dianggap rumit, tidak praktis, tidak menyenangkan, bahkan kurang menarik. Hal tersebut kemudian berakibat pada sejumlah kompetensi dasar yang seharusnya dapat dicapai tetapi pada akhir pembelajaran belum sepenuhnya diperoleh. Matematika yang juga dikenal dengan sifat abstrak membuat sebagian peserta didik mengalami kesulitan untuk memahami pokok pembahasan yang dijelaskan guru (Mumu, Prahmana, & Tanujaya, 2018; Pinahayu, 2016).

Selain hal tersebut, penyebab lainnya yaitu kurangnya keahlian guru dalam mengelaborasi perangkat pembelajaran yang kreatif dan inovatif menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang tepat untuk kebutuhan dan kepentingan peserta didik selama proses pembelajaran (Putra, Purwanti, & Khoiriyah, 2018). Metode dan strategi pembelajaran yang kurang tepat membuat peserta didik tidak mengerti dan memahami materi yang disampaikan guru (Putra, Purwanti, & Khoiriyah, 2018).

Berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan di SMP Raden Fatah Batu, ketika pelajaran matematika dimulai peserta didik masuk ke kelas, duduk, menulis materi atau soal yang telah ditampilkan menggunakan LCD Proyektor ataupun materi dan soal yang telah guru tuliskan di papan tulis. Selanjutnya guru menjelaskan materi dan peserta didik mendengarkan setelah itu peserta didik mengerjakan tugas yang diberikan. Pada saat guru memberikan soal atau tugas,

beberapa peserta didik masih ada yang melihat tugas peserta didik lain, karena tidak yakin dengan hasil pengerjaannya. Saat peserta didik lain tidak memberi izin, peserta didik yang bersangkutan kesal, marah, dan tidak melanjutkan pekerjaannya sehingga berdampak pada hasil pengerjaannya yang tidak selesai atau tidak tuntas. Padahal sebelumnya peserta didik sudah menunjukkan rasa percaya diri yang dimiliki, hal tersebut ditunjukkan dengan keberanian peserta didik untuk maju mengerjakan soal ke depan, serta pada saat guru memberikan pertanyaan peserta didik tidak segan untuk mengacungkan tangan serta menjawab pertanyaan yang diberikan guru.

Fenomena yang terjadi selaras dengan penelitian yang dilakukan Tel Aviv University Israel yaitu salah satu universitas di Israel yang diteliti oleh Trope, dkk (2012), tentang penggunaan kontrol kepercayaan diri. Peserta didik dengan kontrol diri yang tinggi mampu mengatasi suatu permasalahan yang berhubungan dengan kepercayaan diri peserta didik dalam menyelesaikan tugas, sebaliknya peserta didik yang rendah akan kontrol kepercayaan yang dimiliki tidak mampu menyelesaikan tugas dengan baik. Peserta didik yang tinggi akan kontrol kepercayaan diri yang dimiliki dapat memberikan pengaruh terhadap prestasi belajar sehingga dapat membuahkan hasil yang positif (Patty, Wijono, & Setiawan, 2017).

Kontrol kepercayaan diri dan kepercayaan diri tidak dapat dipisahkan karena memiliki hubungan yang erat pada pelaksanaan pembelajaran dan sangat penting untuk dimiliki oleh peserta didik (Hendriana, 2014; Kadek Suhardita, 2011). Kepercayaan diri menjadi salah satu modal utama untuk meyakini kemampuan dan meningkatkan kualitas belajar peserta didik (Salam, 2017). Peserta didik yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi selalu berusaha maksimal untuk mengembangkan bakat, minat, dan potensi diri dengan baik serta tidak bergantung pada orang lain yang dibuktikan melalui adanya prestasi. Sedangkan peserta didik yang kurang memiliki kepercayaan diri, tidak dapat mengalih dan mengembangkan bakat, minat, serta potensi yang terdapat dalam diri secara maksimal karena cenderung bergantung pada orang lain dan menunggu orang lain

melakukan sesuatu kepada dirinya sehingga sulit mengambil keputusan yang terbaik untuk dirinya (Fitri, Zola, & Ifdil, 2018; Komara, 2016; Putri, 2018).

Kepercayaan diri sendiri hanya dapat dikontrol, atau dikendalikan dengan baik, apabila peserta didik memiliki kontrol kepercayaan yang tinggi. Sedangkan peserta didik yang memiliki kontrol kepercayaan diri rendah sering mengalami kesulitan saat mengambil atau melakukan suatu tindakan, hal ini terjadi karena peserta didik tidak dapat mengontrol kepercayaan diri yang dimiliki sehingga menimbulkan rasa kurang percaya diri yang berlebihan yang kemudian berakibat pada tindakan yang dilakukan (Chita, David, & Pali, 2015; Vanaja & Geetha, 2017).

Penelitian serupa dilakukan Marcal (2006), dan penelitian yang dilakukan oleh Chalacew dan Lakshmi (2012), bahwa saat kontrol kepercayaan diri yang peserta didik miliki semakin tinggi maka kondisi ini berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap hasil belajar peserta didik, serta dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik tersebut (Patty, Wijono, & Setiawan 2017). Kemudian terdapat penelitian terbaru yang dilakukan oleh Ronald dan Sigit (2019), disalah satu sekolah Islam di Kota Bekasi yang hasilnya menyebutkan bahwa kontrol kepercayaan berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik (Hamonangan & Widyarto, 2019).

Rendahnya kontrol kepercayaan peserta didik erat kaitannya dengan pelaksanaan pembelajaran dikelas, dengan begitu seharusnya guru dapat memilih strategi yang mampu mengembangkan serta dapat memicu peningkatan kemampuan kontrol kepercayaan terhadap diri siswa (Koriyah & Harta, 2015). Menurut peneliti, terdapat beberapa strategi pembelajaran yang dapat digunakan salah satunya yaitu menggunakan strategi pembelajaran *peer learning*. *Peer learning* atau pembelajaran tutor sebaya mampu melatih peserta didik bagaimana cara mengkomunikasikan materi, serta bagaimana cara memecahkan soal matematika bersama peserta didik lain sehingga peserta didik dapat mengontrol kepercayaan yang dimiliki, serta peserta didik dapat tumbuh dan berkembang secara tidak langsung melalui kegiatan tersebut (Ruslau, Suryani, & Mutmainnah, 2018; Yoga Wisudawati, Candiasa, & Pasek Suryawan, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan Abdul Kholid (2005) menunjukkan hasil positif terhadap penggunaan strategi pembelajaran tutor sebaya yang berpengaruh terhadap rasa kepercayaan diri peserta didik. Nurdin (2012), dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa penerapan langkah- langkah pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan kepercayaan diri peserta didik (Yoga Wisudawati, Candiasa, & Pasek Suryawan, 2019). Kemudian penelitian lain yang dilakukan oleh Teguh Prasajo (2016), yang hasilnya menyatakan bahwa strategi pembelajaran tutor sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar matematika pada salah satu SMA pada materi trigonometri (Anistyani, Slameto, & Radia, 2018).

Sejauh ini peneliti belum menemukan penelitian terdahulu yang meneliti tentang kontrol kepercayaan untuk pembelajaran apakah berpengaruh terhadap strategi pembelajaran *peer learning*, maka peneliti ingin mengetahui adakah pengaruh kontrol kepercayaan untuk pembelajaran terhadap pembelajaran *peer learning* dan bagaimana pendeskripsianannya.

Memperhatikan pemaparan tersebut, permasalahan dari penelitian ini adalah: 1) bagaimana pendeskripsian kontrol kepercayaan untuk pembelajaran, dan strategi pembelajaran *peer learning* pada peserta didik SMP Raden Fatah Batu?, dan 2) adakah pengaruh yang signifikan kontrol kepercayaan untuk pembelajaran (x) terhadap strategi pembelajaran *peer learning* (y)?

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kontrol Kepercayaan untuk Pembelajaran

Kontrol kepercayaan untuk pembelajaran memiliki peranan penting dalam suatu sistem pendidikan, serta secara langsung sangat berguna untuk mengetahui kaitan dengan diri sendiri ataupun dalam berinteraksi dengan orang lain (Ekasari & Yuliyana, 2012; Patty, Wijono, & Setiawan, 2017). Kontrol kepercayaan merupakan keterampilan yang terdapat didalam diri seseorang peserta didik agar dapat mengatur, mengendalikan, mengontrol, serta mampu mengarahkan tingkah laku sehingga tidak menimbulkan hasil yang negatif melainkan hasil yang positif dalam belajar (Ekasari & Yuliyana, 2012; Patty, Wijono, & Setiawan, 2017; Widyaninggar, 2015).

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Hamonangan & Widyarto (2019), bahwa kontrol kepercayaan diri ialah suatu kemampuan untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi untuk menunjukkan diri dalam melakukan sosialisasi, serta kepiawaian peserta didik dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungan sekitar. Seorang peserta didik memiliki kontrol kepercayaan diri yang kurang atau rendah ditandai dengan apabila peserta didik tidak dapat mengontrol cara berfikir yang baik atau kognitif, tidak bisa mengendalikan atau mengontrol tingkah laku dengan baik, tidak mampu menyelesaikan suatu masalah yang terjadi, serta mudah dikuasai atau terpengaruh oleh lingkungan luar. Sebaliknya jika peserta didik memiliki kontrol kepercayaan diri yang tinggi akan mampu mengatur, mengontrol atau mengendalikan perilaku maupun cara berpikir dengan baik, sehingga dapat menentukan keputusan yang akan diambil untuk menyelesaikan suatu masalah yang terjadi tanpa terpengaruh oleh lingkungan luar (Ekasari & Yuliyana, 2012; Mukhtar, Yusuf, & Budiamin, 2016).

Kontrol kepercayaan diri menjadi salah satu pengaruh terhadap kondisi psikologis peserta didik, pengaruh tersebut termasuk kemampuan untuk mengubah-ubah perilaku, kemahiran dalam mengelola hal yang tidak diinginkan dalam bentuk informasi, serta kecakapan dalam mengambil suatu tindakan berlandaskan sesuatu yang dipercayai atau diyakini (Kusumadewi, Hardjajani, & Priyatama, 2012; Widyaninggar, 2015). Kontrol kepercayaan diri dipengaruhi oleh dua faktor, yang pertama ialah faktor internal dimana faktor ini terdapat dan muncul dari diri sendiri, sedangkan faktor eksternal muncul dari lingkungan atau dari luar diri. Faktor internal berkembang yakni saat usia semakin bertambah maka akan semakin baik kemampuan untuk mengontrol diri, serta kemampuan peserta didik yang yakin bahwa dirinya sendiri pemegang kendali atas apa pun yang dilakukan dan hasil yang ditimbulkan adalah dampak langsung dari tindakan tersebut, dan 2) faktor eksternal (dari luar diri/lingkungan), yakni peserta didik yakin bahwa apa pun yang terjadi pada dirinya dipengaruhi oleh kekuatan luar misalnya keberuntungan atau kesempatan yang dapat muncul dari lingkungan luar seperti lingkungan keluarga

terutama orang tua yang menentukan bagaimana kemampuan peserta didik dalam mengendalikan diri (Mukhtar et al., 2016; Widyaninggar, 2015).

Peserta didik yang memiliki kontrol kepercayaan dalam dirinya dapat terlihat dari beberapa aspek, yaitu: 1) kontrol kepercayaan diri terhadap pemikiran, yaitu kemampuan peserta didik untuk mengontrol diri sehingga menghasilkan pemikiran dan sikap yang positif; 2) kontrol kepercayaan diri terhadap dorongan hati atau impulse, yaitu kemampuan seorang peserta didik untuk bertindak secara bijak dan dapat mengontrol diri terhadap hati negatif yang tiba-tiba muncul karena dorongan; 3) kontrol kepercayaan diri ketika emosi, yaitu kemahiran peserta didik untuk mengendalikan emosi baik yang terjadi pada diri sendiri ataupun pada orang yang berbeda, dan 4) kontrol kepercayaan diri yang dilihat dari kinerja, yaitu keterampilan peserta didik yang dapat mencapai nilai yang baik meskipun dalam jangka waktu yang terbilang panjang, mengerjakan tugas tepat waktu dan menjauhi aktivitas-aktivitas yang dapat menunda tugas, serta pandai menjaga emosi yang dapat menimbulkan pikiran negatif yang bisa merusak kinerja tugas (Patty, Wijono, & Setiawan, 2017; Widyaninggar, 2015).

Menurut Hamonangan & Widyarto (2019), kontrol kepercayaan berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Pendapat tersebut didukung oleh pendapat yang diberikan oleh Patty, Wijono, & Setiawan (2017), bahwa saat kontrol kepercayaan diri yang peserta didik miliki semakin tinggi maka kondisi ini berpengaruh secara signifikan dan positif terhadap hasil belajar, serta dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Selain kontrol kepercayaan diri, dukungan teman sebaya juga merupakan faktor yang turut mempengaruhi hasil belajar peserta didik (Patty, Wijono, & Setiawan, 2017).

2.2 Strategi Pembelajaran *Peer Learning* (Pembelajaran Tutor Sebaya)

Strategi pembelajaran *peer learning* atau strategi pembelajaran tutor sebaya bukanlah strategi pembelajaran yang baru, melainkan sebuah strategi pembelajaran lama yang seringkali digunakan. Strategi pembelajaran tutor sebaya dianggap tidak

efektif karena pada awalnya sistem pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*). Saat ini sistem pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered*) maka penggunaan strategi pembelajaran tutor sebaya sebagai strategi pembelajaran dapat digunakan secara efektif (Febianti, 2014).

Inti dari strategi pembelajaran tutor sebaya (*peer learning*) adalah guru memberdayakan peserta didik yang memiliki daya serap tinggi terhadap materi yang dijelaskan guru agar dapat membantu peserta didik lain yang daya serapnya rendah (Indriani & Mutmainnah, 2016). Peserta didik yang berperan sebagai tutor terlebih dahulu dibekali materi yang akan dibahas dalam kegiatan belajar mengajar, pembekalan ini dapat dilakukan di dalam maupun di luar jam pelajaran.

Tutor sebaya ialah seorang peserta didik yang dapat membantu, membimbing, dan mengajar peserta didik lainnya, dimana peserta didik yang menjadi tutor atau pengajar biasanya merupakan peserta didik yang memiliki kelebihan diatas peserta didik lain (Fauzan, Taufiq, & Prabowo, 2019; Febianti, 2014; Nurlizawati, 2019). Peserta didik yang berperan sebagai tutor ialah peserta didik yang usianya sama dengan pembelajar atau sebaya, sepantaran, seangkatan (Febianti, 2014; Nurlizawati, 2019).

Peran guru pada proses ini adalah mengawasi kelancaran pelaksanaan metode dengan mengamati, mencatat perkembangan proses, memberikan pengarahan serta evaluasi proses untuk selanjutnya digunakan sebagai dasar perbaikan pada proses selanjutnya. Pembelajaran ini mempunyai kelebihan ganda yaitu siswa yang belum memahami materi mendapat bantuan lebih efektif untuk memahaminya sedangkan bagi tutor merupakan kesempatan untuk mengembangkan diri.

Tutor sebaya lebih efektif digunakan dengan jumlah peserta didik maksimal 20 orang, tetapi dapat dilakukan berdua atau lebih agar proses penyampaian informasi lebih mudah dipahami dan menyeluruh (Febianti, 2014). Peserta didik yang menjadi tutor bertugas untuk memberikan materi belajar dan latihan kepada peserta didik lain yang belum paham terhadap materi maupun latihan yang telah diberikan guru, pengajaran yang dilakukan dilandasi aturan yang telah disepakati

bersama sehingga terbentuk suasana belajar yang menyenangkan dan dapat berjalan dengan lancar (Arjanggi & Suprihatin, 2010; Nugroho, 2018). Strategi pembelajaran tutor sebaya dapat meningkatkan pemahaman peserta didik, karena kebanyakan peserta didik lebih memahami materi apabila yang menjelaskan adalah sesama peserta didik dibandingkan dengan guru. Penjelasan dari tutor sebaya dapat menghilangkan kecanggungan, ketakutan, dan rasa malu yang terjadi pada peserta didik sehingga peserta didik tidak ragu untuk mengungkapkan kesulitan yang kurang dipahami (Nugroho, 2018; Putra, Purwanti, Khoiriyah, 2018).

Sebaik dan sebagus apapun strategi pembelajaran yang ada guru harus senantiasa memperhatikan beberapa kelemahan yang terdapat dalam penerapannya. Kelemahan dari diterapkannya strategi pembelajaran ini antara lain: 1) terdapat hasil yang kurang memuaskan, karena peserta didik yang dibantu hanya berhadapan dengan teman seumuran atau sebayanya sehingga saat pentutoran berlangsung peserta didik sering belajar dengan kurang serius; 2) karena khawatir teman sebayanya mengetahui rahasianya, terdapat beberapa anak yang sungkan untuk bertanya; 3) biasanya perbedaan jenis kelamin antara siswa yang menjadi tutor dengan peserta didik yang diajarkan membuat tutor sebaya sukar dilaksanakan pada kelas-kelas tertentu, dan 4) guru bingung dalam menentukan peserta didik yang akan menjadi tutor yang tepat bagi beberapa orang peserta didik yang akan dibimbing (Purwati, Mumu, & Tanujaya, 2018).

Selain memiliki kelemahan, strategi pembelajaran tutor sebaya juga memiliki beberapa kelebihan, yaitu: 1) sejumlah besar peserta didik paham apabila temannya yang menjelaskan jika dibandingkan dengan guru, hal ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik; 2) peserta didik yang pintar mendapatkan pengalaman sebagai tutor dan peserta didik yang ditutori akan lebih mudah dalam menerima pembelajaran; 3) dalam pelaksanaannya strategi pembelajaran tutor sebaya dapat membangun suasana pembelajaran yang menyenangkan serta menarik ketika peserta didik mempelajari materi; 4) peserta didik dapat terpacu untuk menguasai bahan ajar yang diberikan oleh guru, karena peserta didik dapat berinteraksi dan berdiskusi dengan peserta didik lain secara interaktif dan terbuka tetapi tetap dibawah bimbingan dan pengawasan guru, dan 5) dalam menerapkan

strategi ini peserta didik diajar untuk punya rasa setia kawan yang tinggi, dewasa, serta mandiri (Fauzan et al., 2019; Indrianie, 2015).

Menurut Nugroho (2018) berikut ini tahapan dalam strategi pembelajaran tutor sebaya: 1) memilih materi yang akan digunakan dan bagi ke dalam beberapa sub materi; 2) guru membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok sebanyak sub materi secara heterogen; 3) guru membagi peserta didik yang telah dipilih menjadi tutor ke dalam setiap kelompok yang telah dibentuk; 4) peserta didik yang menjadi tutor memandu kelompoknya untuk mempelajari materi yang telah dibagikan; 5) peserta didik diberikan pilihan untuk belajar baik di dalam kelas maupun di luar kelas dengan waktu yang cukup; 6) melalui perwakilannya setiap kelompok menyampaikan sub materi yang dibagikan dan disesuaikan dengan tugas yang telah diberikan, dimana guru hanya sebagai narasumber, dan 7) penarikan kesimpulan dan klarifikasi oleh guru seandainya ada pemahaman peserta didik yang perlu diluruskan.

Anistyani, Slameto, & Radia (2018), menyatakan bahwa strategi pembelajaran tutor sebaya berpengaruh terhadap hasil belajar matematika pada materi trigonometri. Pendapat tersebut didukung oleh pendapat Kusumah, Sutisna, & Septian (2018) bahwa strategi pembelajaran tutor sebaya berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar kognitif peserta didik.

2.3 Hubungan Kontrol Kepercayaan untuk Pembelajaran terhadap Strategi Pembelajaran *Peer Learning* (Pembelajaran Tutor Sebaya)

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Ronald dan Sigit pada awal tahun (2019) di salah satu sekolah Islam di Kota Bekasi yang hasilnya menyebutkan bahwa kontrol kepercayaan berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik (Hamonangan & Widyarto, 2019). Selain kontrol kepercayaan diri, dukungan teman sebaya juga merupakan faktor yang turut mempengaruhi hasil belajar peserta didik (Patty, Wijono, & Setiawan, 2017).

Murdiono (2012) mengemukakan bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi strategi pembelajaran yakni faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik dan faktor eksternal yang berasal dari luar diri peserta didik.

Faktor internal tersebut salah satunya ialah kontrol kepercayaan diri peserta didik. Faktor tersebut dapat dimanfaatkan menjadi peluang untuk adanya pembelajaran tutor sebaya, kemudian penelitian yang dilakukan Abdul Kholid (2005) memberikan hasil bahwa penggunaan strategi pembelajaran tutor sebaya berpengaruh terhadap kepercayaan diri peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kontrol kepercayaan untuk pembelajaran memiliki pengaruh terhadap strategi pembelajaran *peer learning* atau tutor sebaya secara tidak langsung.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini metode yang digunakan ialah pendekatan kuantitatif, dikarenakan data yang didapatkan adalah data dalam bentuk angka dan menghasilkan data berupa angka, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antar variabel, yang selanjutnya diolah menggunakan analisis statistika inferensial.

Sedangkan berdasarkan jenisnya penelitian ini dikategorikan dalam dua jenis penelitian yakni penelitian deskriptif dan penelitian inferensial (Fajaryani, 2015). Menurut Fajaryani (2015) penelitian deskriptif didasarkan pada analisis persentase, yang tujuannya ialah menganalisis data melalui pendeskripsian atau penggambaran daripada data yang telah terkumpul tanpa melakukan manipulasi, perubahan atau bahkan tambahan terhadap data tersebut, dan penelitian inferensial ialah membandingkan atau menghubungkan satu variabel atau lebih serta penarikan kesimpulan yang didasarkan pada pengolahan data dengan penggunaan alat statistik berupa *IBM SPSS 21*.

3.2 Tempat dan Pelaksanaan Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Raden Fatah Batu yang terletak di Jalan Bukit Berbunga No. 261, Sidomulyo, Kecamatan Batu, Kota Batu, Provinsi Jawa Timur. Penelitian dilakukan pada tanggal 05 sampai 10 Agustus 2019, yaitu pada saat magang 3 FKIP berlangsung. Adapun tahapan pelaksanaan yakni: 1)

melakukan observasi untuk mencari gambaran objek yang akan diteliti, dan 2) membagikan kuesioner untuk mendapatkan data yang diinginkan.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

Peserta didik SMP Raden Fatah Batu yang terletak di Jalan Bukit Berbunga No. 261, Sidomulyo, Kecamatan Batu, Kota Batu, Provinsi Jawa Timur dijadikan sebagai populasi dalam penelitian ini. Kemudian sampel penelitian yang digunakan berfokus pada peserta didik kelas VIII yang terdiri dari tiga kelas yakni kelas VIII A, VIII B, dan VIII C, pemilihan sampel yang digunakan dipilih secara acak sebanyak 41 orang.

Metode pengambilan sampel yang dipilih dalam penelitian ini yakni dengan menggunakan teknik purposive sampling, yakni penetapan kriteria-kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian dan pertimbangan tertentu dijadikan sebagai landasan sehingga mampu memberikan jawaban dari suatu permasalahan (Etikan, 2016; Heridiansyah, 2012; Mukhsin, Mappigau, & Tenriawaru, 2017).

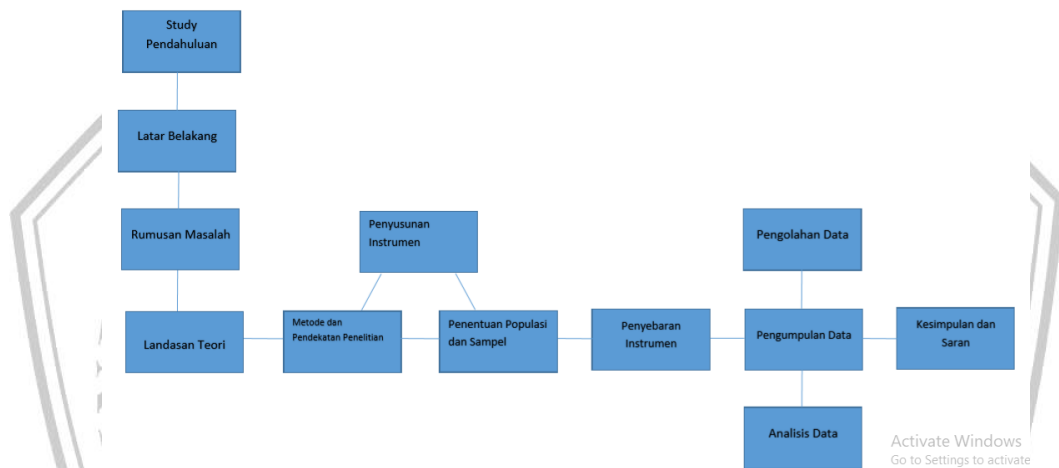
Alasan dipilihnya teknik ini dikarenakan populasi tersebut tidak dapat dijadikan sampel seluruhnya, hanya sampel dengan kriteria yang sesuai terhadap suatu fenomena tertentu yang dapat dijadikan sampel sesungguhnya. Pertimbangan tersebut berdasarkan pada kuisisioner yang dibagikan.

3.4 Prosedur Penelitian dan Desain Penelitian

Menurut Hidayanti (2017) umumnya tahap yang dilakukan dalam penelitian mempunyai kesamaan yaitu dibagi menjadi 3 (tiga) tahap, dimulai dari tahap perencanaan, tahap pengambilan data, dan tahap menyusun laporan.

1. Tahap perencanaan
 - a) Menentukan lokasi penelitian yaitu bertempat di SMP Raden Fatah Batu
 - b) Merumuskan masalah penelitian yang akan peneliti lakukan
 - c) Menentukan dan menyusun instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan adalah berbentuk kuesioner

2. Tahap pengambilan data
Penyebaran kuesioner kepada responden untuk mendapatkan data yang diperlukan
3. Tahap menyusun laporan
 - a) Pengumpulan data berupa kuesioner yang sebelumnya telah disebar
 - b) Menganalisis hasil data penelitian
 - c) Melihat apakah hipotesis yang diajukan ditolak atau diterima atau apakah penemuan itu sesuai dengan hipotesis yang diajukan atau tidak berdasarkan analisis data sebelumnya
 - d) Membuat kesimpulan



Gambar 1: Desain Penelitian



Gambar 2: Desain hubungan antara variabel penelitian

Keterangan:

X: variabel kontrol kepercayaan untuk pembelajaran

y: variabel strategi pembelajaran *peer learning*

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan data berupa pembagian kuesioner yang sebelumnya kuesioner tersebut merupakan kuesioner yang diadaptasi dari kuesioner Duncan dan McKeachie (2015). Kuesioner tersebut terdiri dari kuesioner kontrol kepercayaan untuk pembelajaran sebagai sumber data untuk variabel independen (x) serta kuisisioner strategi pembelajaran *peer learning* sebagai sumber data untuk variabel dependen (y). Terdapat 6 butir pernyataan yang digunakan dalam kuisisioner kontrol kepercayaan untuk pembelajaran (x) dan 6 butir pernyataan yang digunakan dalam kuisisioner strategi pembelajaran *peer learning* (y), dengan masing-masing kuisisioner memiliki skala dari 1 sampai 5, skala tersebut menggunakan skala likert. Pengukuran sikap, persepsi dan pendapat seseorang maupun sekelompok orang tentang kejadian atau gejala sosial dapat menggunakan skala likert (Maryuliana, Subroto, & Haviana, 2016). Pilihan respon yang diberikan terdiri dari lima pilihan, yakni sangat tidak setuju ditandai pada tabel (1) satu, tidak setuju ditandai pada tabel (2) dua, netral ditandai pada tabel (3) tiga, setuju ditandai pada tabel (4) empat, dan sangat setuju pada tabel (5) lima (Maryuliana et al., 2016).

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif dan statistik dengan analisis regresi linier sederhana yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) dengan bantuan alat uji statistik *IBM SPSS 21* (Hijriani, Muludi, & Andini, 2016; Putra, 2014). Hasil analisis deskriptif akan dibagi ke dalam beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 1: Pembagian Kategori Penelitian

Nilai rata-rata (\bar{x})	Kategori
$4 \leq \bar{x} \leq 5$	sangat baik
$3 \leq \bar{x} < 4$	baik
$2 \leq \bar{x} < 3$	cukup baik
$1 \leq \bar{x} < 2$	kurang baik
$0 \leq \bar{x} < 1$	sangat kurang

Sumber: adopsi dari (Pamungkas, 2017)

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Pada uji asumsi klasik terdapat beberapa uji lainnya, yaitu:

1. Uji Normalitas

Pengujian ini digunakan untuk menguji nilai bebas tertentu apakah berdistribusi normal atau sebaliknya. Disebut model regresi yang baik apabila model regresi memiliki data yang terdistribusi secara normal dan atau mendekati normal. Pengujian data yang bersifat normal dilakukan menggunakan software *IBM SPSS 21*. Data yang terdistribusi normal dapat diidentifikasi melalui nilai signifikansinya, data tersebut dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05, data dikatakan tidak normal apabila yang terjadi adalah sebaliknya (Fajaryani, 2015; Sulistyono & Sulistiyowati, 2017).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi tertentu dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya memiliki ketidaksamaan residual (Fajaryani, 2015). Dikatakan heteroskedastisitas apabila terjadi kesalahan atau gangguan variance dari residual pengamatan terhadap pengamatan lainnya, dan apabila tetap atau tidak terdapat perbedaan maka akan dikatakan homokedastisitas (Fajaryani, 2015). Model regresi yang normal apabila data yang dihasilkan bersifat homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Adapun cara melihatnya yakni melalui *scatterplot*, apabila grafik teratur atau membuat pola khusus maka terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya apabila titik – titik berada di atas dan di bawah sumbu y dan menyebar tidak berpola, maka heteroskedastisitas tidak terjadi (Fajaryani, 2015).

3. Uji linearitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak (Djazari, Rahmawati, & Nugraha, 2013; Ferawati & Nasrul, 2018). Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika nilai *Deviation from Linearity sig.* $> 0,05$ maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen, dan Sebaliknya jika nilai *Deviation from Linearity sig.* $< 0,05$ maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. (Djazari, Rahmawati, & Nugraha, 2013; Ferawati & Nasrul, 2018).

3.6.2 Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen didalam model regresi (Antonov & Rahman, 2015; Heridiansyah, 2012). Perumusan hipotesis yang digunakan yakni:

H_o = tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel kontrol kepercayaan untuk pembelajaran (x) terhadap strategi pembelajaran peer learning (y).

H_a = ada pengaruh yang signifikan antara variabel kontrol kepercayaan untuk pembelajaran (x) terhadap strategi pembelajaran peer learning (y).

Dasar pengambilan keputusan yang digunakan yakni membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05, dimana jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya H_o ditolak dan H_a diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan antara variabel kontrol kepercayaan untuk pembelajaran (x) terhadap strategi pembelajaran peer learning (y). Sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya H_o diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel kontrol kepercayaan untuk pembelajaran (x) terhadap strategi pembelajaran peer learning (y) (Antonov & Rahman, 2015; Heridiansyah, 2012; Sulistyono & Sulistiyowati, 2017).

3.6.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat) (Hijriani, Muludi, & Andini, 2016; Putra, 2014). Analisis regresi linier sederhana yaitu studi yang mencari tahu keterkaitan variabel dependen (terikat) dengan variabel independen (bebas), yang bertujuan untuk memprediksi dan mengestimasi nilai rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen (terikat) berdasarkan nilai dari variabel independen (bebas) yang diketahui (Hijriani, Muludi, & Andini, 2016; Putra, 2014).

3.6.4 Koefisien Determinasi (Adjusted R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui ukuran ketepatan kemampuan model regresi dalam menjelaskan pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen (Antonov & Rahman, 2015; Heridiansyah, 2012). Besarnya nilai R^2 berkisar antara (0) nol sampai dengan (1) satu (Sulistiyono & Sulistiyowati, 2017). Jika nilai R^2 mendekati (0) nol, maka semakin lemah atau kecil pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen, sebaliknya jika nilai R^2 mendekati (1) satu, maka semakin kuat atau besar pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen (Sulistiyono & Sulistiyowati, 2017).

4. HASIL dan PEMBAHASAN

4.1 HASIL

4.1.1 Hasil Analisis Deskriptif Responden

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuesioner, yang terdiri dari 6 buah pernyataan untuk variabel x (kontrol kepercayaan untuk pembelajaran) dan 6 pernyataan untuk variabel y (strategi pembelajaran *peer learning*) dimana jumlah seluruh pernyataan pada kuesioner ada 12 pernyataan. Responden pada penelitian ini adalah peserta didik SMP Raden Fatah Batu khususnya kelas 8 yang dipilih secara acak sebanyak 41 orang, adapun analisis deskriptif ini merupakan

penjelasan atau uraian atas hasil pengumpulan kuesioner yang telah diisi oleh responden.

Deskripsi jawaban yang diberikan responden merupakan gambaran jawaban atas pernyataan yang diberikan dalam kuesioner, penjelasan atau uraian jawaban responden terhadap variabel x (kontrol kepercayaan untuk pembelajaran) dan variabel y (strategi pembelajaran *peer learning*) terdapat pada tabel 2 berikut:



Tabel 2: Hasil Analisis Deskriptif Responden terhadap Kuesioner Kontrol Kepercayaan untuk Pembelajaran

No	Pernyataan	Skor					Rata-rata
		1	2	3	4	5	
1	Dalam pelajaran matematika saya ingin mendapatkan PR lebih banyak sehingga dapat membantu meningkatkan ilmu matematika yang saya miliki, meskipun tidak akan berdampak kepada nilai saya.	3	9	16	11	2	3,00
		7,32%	21,95%	39,02%	26,83%	4,88%	
2	Saya ingin mendapatkan nilai yang lebih tinggi, karena saya ingin menunjukkan kemampuan yang saya miliki kepada teman-teman sekelas.	3	8	13	10	7	3,24
		7,32%	19,51%	31,71%	24,39%	17,07%	
3	Saya suka setiap topik dan isi pelajaran matematika, karena dapat meningkatkan ilmu pengetahuan saya.	6	8	17	8	2	2,80
		14,63%	19,51%	41,46%	19,51%	4,88%	
4	Jika saya belajar cukup keras, saya bisa lebih memahami materi pelajaran matematika.	2	8	15	11	5	3,22
5	Saya percaya bahwa saya bisa menguasai setiap materi di pelajaran matematika.	7	12	10	9	3	2,73
		17,07%	29,27%	24,39%	21,95%	7,32%	
6	Saat ujian, saya merasa gugup dan khawatir tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan.	5	9	12	5	10	3,15
		12,20%	21,95%	29,27%	12,20%	24,39%	
Rata-rata		4,33	9,00	13,83	9,00	4,83	3,02
		10,57%	21,95%	33,74%	21,95%	11,79%	

Berdasarkan tabel 2, kontrol kepercayaan untuk pembelajaran yang terbagi menjadi 6 pernyataan di atas, didapatkan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,02 yang berarti kontrol kepercayaan untuk pembelajaran yang dimiliki responden baik. Pernyataan dengan nilai rata-rata diatas nilai rata-rata keseluruhan ada tiga, yakni pernyataan nomor 2 yang memiliki nilai rata-rata tertinggi pertama sebesar 3,24, dengan jumlah reponden yang memilih setuju (4 dan 5) lebih banyak yakni sebesar

17 responden atau 41,46%, kemudian yang memilih ragu-ragu (3) ada 13 responden atau 31,71%, dan yang memilih tidak setuju (1 dan 2) lebih sedikit yakni 11 responden atau 26,83%, hal berarti peserta didik berkeinginan untuk mendapatkan nilai yang lebih tinggi, karena peserta didik ingin menunjukkan kemampuan yang dimiliki kepada teman-teman sekelas.

Diposisi kedua yakni pernyataan bahwa jika peserta didik belajar dengan cukup keras peserta didik akan bisa lebih memahami materi pelajaran matematika dengan nilai rata-rata sebesar 3,22, dan pernyataan terakhir tertinggi atau berada diposisi ketiga yakni pernyataan bahwa peserta didik memiliki kekhawatiran dan rasa gugup saat ujian matematika yang nilai rata-ratanya sebesar 3,15. Kemudian jika dilihat dari nilai rata-rata dalam memilih pernyataan, responden memilih setuju (4 dan 5) dan ragu-ragu (3) yang banyak dipilih yang dibuktikan dengan nilai rata-rata yang sama yakni sebanyak 13,83 atau 33,74%, dan jumlah nilai rata-rata responden yang memilih tidak setuju (1 dan 2) lebih kecil yakni sebesar 13,33 atau 32,52%.

Adapun pernyataan dengan nilai rata-rata yang paling rendah yakni pernyataan pada nomor 27, dengan nilai rata-rata sebesar 2,73, dengan responden yang memilih setuju (4 dan 5) 12 atau 29,27%, memilih ragu-ragu (3) 10 atau 24,39%, dan yang memilih tidak setuju (1 dan 2) sebesar 19 atau 46,34%, hal ini berarti peserta didik tidak setuju dengan pernyataan yang mengatakan bahwa peserta didik percaya bisa menguasai setiap topik di pelajaran matematika.

Tabel 3: Hasil Analisis Deskriptif Responden terhadap Kuesioner Strategi Pembelajaran *Peer Learning*

No	Pernyataan	Skor					Rata-rata
		1	2	3	4	5	
1	Saya akan menggabungkan catatan teman sekelas dengan buku saya untuk meningkatkan pemahaman saya	1	6	11	17	6	3,51
		2,44%	14,63%	26,83%	41,46%	14,63%	
2	Saya akan membuat catatan sebagai awal dan mencoba untuk mengembangkan melalui sudut pandang saya sendiri	0	4	13	19	5	3,61
		0,00%	9,76%	31,71%	46,34%	12,20%	
3	Jika menemui materi yang sulit, saya tidak akan menyerah dan saya bertanya kepada teman yang lebih paham	2	2	12	13	12	3,76
		4,88%	4,88%	29,27%	31,71%	29,27%	
4	Sebelum belajar, saya memiliki hobi untuk membersihkan meja agar dapat konsentrasi saat belajar	0	7	13	10	11	3,61
		0,00%	17,07%	31,71%	24,39%	26,83%	
5	Jika saya tidak mengerti materi matematika, saya mencari materi terkait di internet agar mendapat solusi.	1	4	9	10	17	3,93
		2,44%	9,76%	21,95%	24,39%	41,46%	
6	Saya menggunakan WA untuk membahas materi matematika yang diajarkan di kelas dengan teman sekelas.	5	4	7	15	10	3,51
		12,20%	9,76%	17,07%	36,59%	24,39%	
Rata-rata		1,50	4,50	10,83	14,00	10,17	3,65
		3,66%	10,98%	26,42%	34,15%	24,80%	

Berdasarkan tabel 3, strategi pembelajaran *peer learning* yang terbagi menjadi 6 pernyataan di atas, didapati nilai rata-rata keseluruhan yakni sebesar 3,65 yang berarti persepsi responden terhadap strategi pembelajaran *peer learning* baik. Terdapat 2 pernyataan dengan nilai rata-rata diatas nilai rata-rata keseluruhan, yakni pernyataan nomor 3 dan 5. Pernyataan nomor 3 memiliki nilai rata-rata sebesar 3,76, dengan jumlah reponden yang memilih setuju (4 dan 5) lebih banyak yakni sebesar 15 responden atau 60,98%, kemudian yang memilih ragu-ragu (3) ada 12 responden atau 29,27%, dan yang memilih tidak setuju (1 dan 2) hanya sedikit yakni 4 reponden atau 9,76%, hal berarti peserta didik setuju apabila menemui materi yang sulit, peserta didik tidak akan menyerah dan peserta didik akan bertanya kepada teman yang lebih paham.

Kemudian pernyataan nomor 5 memiliki nilai rata-rata sebesar 3,93, dengan jumlah reponden yang memilih setuju (4 dan 5) juga lebih banyak dibandingkan pilihan ragu-ragu (3) dan tidak setuju (1 dan 2) yakni sebesar 17 responden atau 65,85%, kemudian yang memilih ragu-ragu (3) ada 9 responden atau 21,95%, dan yang memilih tidak setuju (1 dan 2) hanya sedikit yakni 5 responden atau 12,2%, oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peserta didik setuju bahwa apabila peserta didik tidak mengerti materi matematika, peserta didik akan mencari materi terkait diinternet agar mendapatkan solusi. Kemudian jika dilihat dari nilai rata-rata dalam memilih pernyataan, responden yang memilih setuju (4 dan 5) jauh lebih tinggi apabila dibandingkan dengan pilihan ragu-ragu (3) dan tidak setuju (1 dan 2). Hal tersebut dibuktikan dengan nilai rata-rata yang memilih setuju yakni sebanyak 24,17 atau 58,95%, sedangkan jumlah nilai rata-rata responden yang memilih ragu-ragu hanya 10,83 atau 26,42% saja, serta nilai rata-rata yang memilih tidak setuju sangat rendah yakni hanya sebesar 6,00 atau 14,64%.

Adapun pernyataan dengan nilai rata-rata yang paling rendah yakni pernyataan pada nomor 1 dan 6, dengan nilai rata-rata sama sebesar 3,51, dengan pilihan responden yang paling sedikit yaitu memilih tidak setuju (1 dan 2). Hal ini berarti peserta didik tidak setuju dengan pernyataan yang mengatakan bahwa peserta didik akan menggabungkan catatan teman sekelas dengan buku yang

dimiliki untuk meningkatkan pemahamannya, serta peserta didik tidak setuju bahwa peserta didik menggunakan WA untuk membahas materi matematika yang diajarkan di kelas dengan teman sekelasnya.

Strategi pembelajaran *peer learning* yang dimaksudkan dalam penelitian ini ialah dimana seorang peserta didik yang memiliki kelebihan atau kepintaran melebihi peserta didik lainnya dapat mengajar, membimbing, memberikan materi, atau memberikan latihan kepada peserta didik lain yang belum memahami materi atau latihan yang diberikan guru. Sebaliknya, peserta didik yang belum memahami materi ataupun latihan yang diberikan guru dapat bertanya kepada peserta didik yang memiliki kelebihan atau kepintaran lebih.

Kemudian dari pernyataan pada kuesioner yang menunjukkan indikator strategi pembelajaran *peer learning* ada pada pernyataan nomor 1, 3, dan 6. Dimana pernyataan nomor 3 (jika menemui materi yang sulit, saya tidak akan menyerah dan saya bertanya kepada teman yang lebih paham) dan pernyataan nomor 6 (saya menggunakan WA untuk membahas materi matematika yang diajarkan di kelas dengan teman sekelas) merupakan pernyataan yang memiliki respon paling tinggi terhadap strategi pembelajaran *peer learning*, yang dibuktikan dengan respon setuju sama yakni 60,98%. Sementara pernyataan nomor 1 (saya akan menggabungkan catatan teman sekelas dengan buku saya untuk meningkatkan pemahaman saya) merupakan pernyataan yang memiliki respon setuju yakni 56,09%.

4.1.2 Hasil Analisis Inferensial

1. Uji Asumsi Klasik

1.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk menguji variabel bebas tertentu apakah berdistribusi normal atau sebaliknya, data tersebut dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 dan data dikatakan tidak normal apabila yang terjadi adalah sebaliknya (Fajaryani, 2015; Sulistyono & Sulistiyowati, 2017). Uji normalitas yang digunakan yaitu *One-Sample*

Kolmogorov-Smirnov Test yang dilakukan dengan nilai *unstandardized residual* dari data yang ada. Berikut tabel hasil pengujian normalitas.

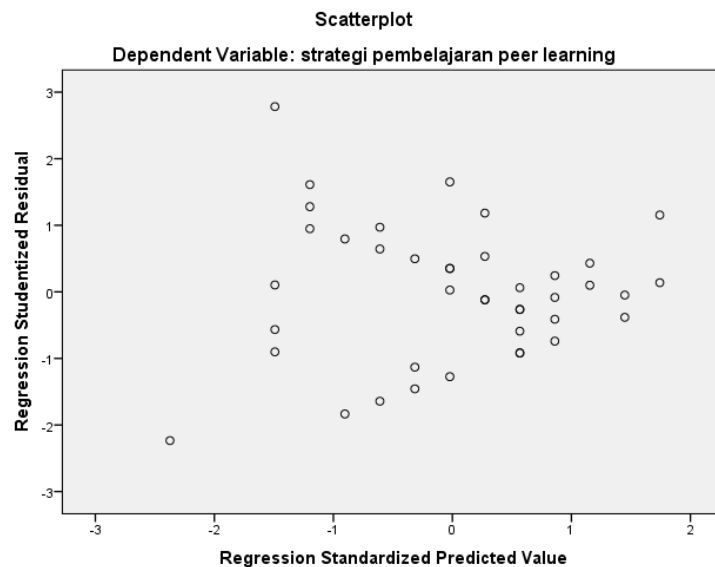
Tabel 4: Hasil Pengukuran Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		41
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,07438696
Most Extreme Differences	Absolute	,063
	Positive	,057
	Negative	-,063
Kolmogorov-Smirnov Z		,401
Asymp. Sig. (2-tailed)		,997
a. Test distribution is Normal.		b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 3, hasil pengujian *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* menghasilkan *Asymptotic Significance* lebih besar dari 0,05 atau ($0,997 > 0,05$). Berdasarkan hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa data yang diolah berdistribusi normal.

1.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi tertentu terjadi kesalahan atau gangguan variance dari residual satu pengamatan terhadap pengamatan lainnya (Fajaryani, 2015). Adapun cara melihatnya yakni melalui *scatterplot*, apabila grafik teratur atau membuat pola khusus maka terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya apabila titik – titik berada di atas dan di bawah sumbu y dan menyebar tidak berpola, maka heteroskedastisitas tidak terjadi (Fajaryani, 2015). Berikut grafik *scatterplot* hasil pengujian heteroskedastisitas.



Gambar 3: Grafik *Scatterplot* Hasil Uji heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 1 dapat dilihat dari titik-titik pada grafik *scatterplot* bahwa penyebaran tidak mempunyai pola yang jelas dan titik-titik pada grafik tersebut menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terdapat gangguan atau kesalahan atau tidak terjadi heteroskedastisitas pada data yang diolah.

1.3 Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear secara signifikan atau tidak (Djazari, Rahmawati, & Nugraha, 2013; Ferawati & Nasrul, 2018), dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika nilai *Deviation from Linearity sig.* $> 0,05$ maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen, dan sebaliknya jika nilai *Deviation from Linearity sig.* $< 0,05$ maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen (Djazari, Rahmawati, & Nugraha, 2013; Ferawati & Nasrul, 2018). Berikut tabel hasil pengujian linearitas.

Tabel 5: Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	f	sig.
strategi pembelajaran peer learning * kontrol kepercayaan untuk pembelajaran	Between Groups	(Combined) Linearity	232,452	12	19,371	2,284	,035
		Linearity	91,828	1	91,828	10,828	,003
		Deviation from Linearity	140,624	11	12,784	1,507	,184
	Within Groups		237,450	28	8,480		
	Total		469,902	40			

Berdasarkan tabel 4 hasil dari uji linearitas diatas, diperoleh nilai *Deviation from Linearity sig.* yakni 0,184 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai signifikansi awal yakni 0,05 yang berarti ada hubungan yang linear antara variabel kontrol kepercayaan untuk pembelajaran (x) dengan strategi pembelajaran peer learning (y).

2. Uji Hipotesis

Uji T (Parsial)

Uji T digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen didalam model regresi (Antonov & Rahman, 2015; Heridiansyah, 2012).

Perumusan hipotesis yang digunakan yakni:

H_o = tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel kontrol kepercayaan untuk pembelajaran (x) terhadap strategi pembelajaran peer learning (y).

H_a = ada pengaruh yang signifikan antara variabel kontrol kepercayaan untuk pembelajaran (x) terhadap strategi pembelajaran peer learning (y).

Dasar pengambilan keputusan yang digunakan yakni:

Membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05, dimana jika nilai signifikansi $< 0,05$ artinya H_o ditolak dan H_a diterima yaitu ada pengaruh yang signifikan antara variabel kontrol kepercayaan untuk

pembelajaran (x) terhadap strategi pembelajaran peer learning (y). Sebaliknya jika nilai signifikansi $> 0,05$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel kontrol kepercayaan untuk pembelajaran (x) terhadap strategi pembelajaran peer learning (y). Berikut tabel hasil analisis uji t (parsial). Unstandardized

Tabel 6: Hasil Uji T (parsial)

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	13,900	2,661	5,225	,000	
	Kontrol kepercayaan untuk pembelajaran	,445	,145	,442	3,078	,004

Berdasarkan tabel 5 hasil uji T dengan *Coefficients* di atas, nilai signifikansi adalah 0,004 yang berarti lebih kecil atau kurang dari nilai signifikansi yang telah ditentukan diawal yakni 0,05. Hal tersebut kemudian menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti ada pengaruh tetapi tidak signifikan antara variabel kontrol kepercayaan untuk pembelajaran (x) terhadap strategi pembelajaran peer learning (y).

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Tabel 7: Hasil Analisis Linier Sederhana
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	13,900	2,661	5,225	,000	
	Kontrol kepercayaan untuk pembelajaran	,445	,145	,442	3,078	,004

Berdasarkan hasil olah data menggunakan *IBM SPSS 21*, diperoleh nilai koefisien konstanta sebesar 13,900, koefisien kontrol kepercayaan untuk pembelajaran (x) sebesar 0,445. Maka persamaan regresinya dapat dirumuskan sebagai berikut: $y = 13,900 + 0,445x$

Nilai *constant* pada tabel 6 menyatakan bahwa jika tidak ada variabel kontrol kepercayaan untuk pembelajaran atau nilai kontrol kepercayaan untuk pembelajaran adalah 0, maka nilai strategi pembelajaran *peer learning* adalah sebesar 13,900. Kemudian untuk variabel independen kontrol kepercayaan untuk pembelajaran (x) nilai koefisiennya bernilai positif yakni sebesar 0,445, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel kontrol kepercayaan untuk pembelajaran bertambah atau ditingkatkan sebanyak satu satuan maka nilai strategi pembelajaran *peer learning* akan mengalami peningkatan sebanyak 0,445 atau 44,50 %. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara kontrol kepercayaan untuk pembelajaran dengan strategi pembelajaran *peer learning*, apabila semakin meningkat atau naik nilai yang dimiliki kontrol kepercayaan untuk pembelajaran maka semakin naik dan meningkat pula nilai strategi pembelajaran *peer learning*.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui ukuran ketepatan kemampuan model regresi dalam menjelaskan pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen (Antonov & Rahman, 2015; Heridiansyah, 2012). Jika nilai R^2 mendekati (0) nol, maka semakin lemah atau kecil pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen, sebaliknya jika nilai R^2 mendekati (1) satu, maka semakin kuat atau besar pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen (Antonov & Rahman, 2015; Heridiansyah, 2012). Berikut tabel hasil koefisien determinasi.

Tabel 8: Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,442 ^a	,195	,175	3,114

Berdasarkan hasil pengolahan data diatas, diperoleh besarnya nilai (R) yang merupakan disimbol dari nilai koefisien korelasi atau hubungan pada kedua variabel yakni sebesar 0,442 atau 44,20% yang berarti hubungan kontrol kepercayaan untuk pembelajaran dan strategi pembelajaran *peer learning* cukup kuat. Berdasarkan tabel tersebut juga diperoleh nilai koefisien determinasi atau *R square* yang sebesar 0,195 atau 19,50%, yang berarti hal tersebut menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh variabel independen kontrol kepercayaan untuk pembelajaran terhadap variabel dependen strategi pembelajaran *peer learning* yakni sebesar 19,50%, atau dapat dikatakan bahwa variasi variabel independen kontrol kepercayaan untuk pembelajaran mampu menjelaskan variasi variabel dependen strategi pembelajaran *peer learning* sebesar 19,50%. Sedangkan sisanya yakni 80,50% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang sebelumnya tidak dimasukkan pada penelitian ini.

Adjusted R Square merupakan nilai *R Square* yang telah disesuaikan, dimana nilai ini selalu lebih kecil dari *R Square* dan angka pada nilai ini bisa memiliki harga negatif. Kemudian nilai *Standard Error of the Estimate* digunakan untuk mengukur banyaknya kesalahan model regresi dalam memprediksikan nilai variabel dependen strategi pembelajaran *peer learning*. Dari hasil regresi di dapat nilai 3,114 hal ini berarti banyaknya kesalahan dalam prediksi nilai strategi pembelajaran *peer learning* yakni sebesar 3,114. Perlu diketahui jika *Standard Error of the Estimate* semakin kecil, berarti data yang diolah semakin baik

4.2 PEMBAHASAN

Hasil analisis inferensial menggunakan analisis regresi linier sederhana dengan alat uji berupa *IBM SPSS 21* menghasilkan model regresi yakni $y = 13,900 + 0,445x$ dengan nilai konstan pada tabel 6 yakni 13,900 yang menyatakan bahwa

jika tidak ada variabel kontrol kepercayaan untuk pembelajaran atau nilai kontrol kepercayaan untuk pembelajaran adalah 0, maka nilai strategi pembelajaran *peer learning* adalah sebesar 13,900. Kemudian untuk variabel independen kontrol kepercayaan untuk pembelajaran (x) nilai koefisiennya bernilai positif yakni sebesar 0,445, hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel kontrol kepercayaan untuk pembelajaran bertambah atau ditingkatkan sebanyak satu satuan maka nilai strategi pembelajaran *peer learning* akan mengalami peningkatan sebanyak 0,445 atau 44,50 %. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang positif antara kontrol kepercayaan untuk pembelajaran dengan strategi pembelajaran *peer learning*, apabila semakin meningkat atau naik nilai yang dimiliki kontrol kepercayaan untuk pembelajaran maka semakin naik dan meningkat pula nilai strategi pembelajaran *peer learning*.

Hasil dari model regresi tersebut sebelumnya telah lolos uji asumsi klasik berupa uji normalitas, uji heteroskedastisitas, serta uji linearitas. Setelah lolos dari uji asumsi klasik kemudian dilakukan uji hipotesis yang menggunakan Uji T (parsial), dan mendapatkan hasil bahwa kontrol kepercayaan untuk pembelajaran (x) berpengaruh positif terhadap strategi pembelajaran *peer learning* (y).

Berdasarkan tabel koefisien determinasi diperoleh nilai *R square* sebesar 0,195 atau 19,50%, yang berarti hal tersebut menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh kontrol kepercayaan untuk pembelajaran (x) terhadap strategi pembelajaran *peer learning* (y) yakni sebesar 19,50%, sedangkan sisanya yakni 80,50% dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang sebelumnya tidak dimasukkan pada penelitian ini. Meskipun tidak berpengaruh secara signifikan, kontrol kepercayaan untuk pembelajaran memiliki pengaruh terhadap strategi pembelajaran *peer learning*.

Penelitian yang dilakukan oleh Ronald & Sigit (2019) yang hasilnya menyebutkan bahwa kontrol kepercayaan berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar peserta didik. Selain itu Patty, Wijono, & Setiawan (2017) menyebutkan bahwa selain kontrol kepercayaan diri, dukungan teman sebaya juga merupakan faktor yang turut mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Faktor tersebut dapat dimanfaatkan menjadi peluang untuk adanya pembelajaran tutor

sebaya. Kemudian penelitian yang dilakukan Abdul Kholid (2005) memberikan hasil bahwa penggunaan strategi pembelajaran tutor sebaya berpengaruh terhadap kepercayaan diri peserta didik. Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kontrol kepercayaan untuk pembelajaran memiliki pengaruh terhadap strategi pembelajaran *peer learning* atau tutor sebaya secara tidak langsung.

Penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Trope, dkk (2012), serta penelitian yang dilakukan oleh Chalacew & Lakshmi (2012), bahwa kontrol kepercayaan memiliki pengaruh yang positif terhadap strategi pembelajaran *peer learning* yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik. Serta selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Murdiono (2012), bahwa salah satu faktor yang dapat mempengaruhi strategi pembelajaran yakni faktor internal yang berasal dari dalam diri peserta didik yaitu berupa kontrol kepercayaan diri peserta didik.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Ekasari & Yuliyana (2012), Patty, Wijono, & Setiawan (2017), serta teori yang dikemukakan oleh Widyaninggar (2015), bahwa kontrol kepercayaan untuk pembelajaran bersumber dari dalam diri peserta didik dimana siswa yang memiliki kontrol kepercayaan untuk pembelajaran yang baik akan dapat mengontrol dan mengatur tingkah laku sehingga dapat berpengaruh positif terhadap hasil yang dilakukan.

Kemudian hasil dari analisis deskriptif pada strategi pembelajaran *peer learning* didapati bahwa sebanyak 60,98% peserta didik setuju apabila menemui materi yang sulit, peserta didik tidak akan menyerah dan peserta didik akan bertanya kepada teman yang lebih paham, tetapi 29,27% peserta didik ragu-ragu dengan pernyataan tersebut, dan hanya 9,76% peserta didik saja yang tidak setuju dengan pernyataan tersebut. Berdasarkan nilai rata-rata pada pernyataan tersebut yakni sebesar 3,76 berarti respon peserta didik SMP Raden Fatah Batu yang menjadi responden dalam penelitian ini terhadap strategi pembelajaran *peer learning* baik. Hasil analisis tersebut selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Nugroho (2018) dan teori yang dijelaskan oleh Putra, Purwanti, & Khoiriyah (2018) dimana peserta didik yang tidak memahami materi akan meminta teman sebaya

untuk menjelaskan, karena tidak ada kecanggungan antar peserta didik sehingga peserta didik lebih memahami materi apabila yang menjelaskan adalah sesama peserta didik dibandingkan dengan guru.

5. KESIMPULAN dan SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dituliskan di pendahuluan, dan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di SMP Raden Fatah Batu penelitian ini menggunakan jenis analisis deskriptif dan analisis inferensial.

Hasil dari analisis deskriptif dari kuesioner kontrol kepercayaan untuk pembelajaran yang terbagi menjadi 6 pernyataan didapatkan nilai rata-rata keseluruhan sebesar 3,02, hal ini berarti peserta didik SMP Raden Fatah Batu yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki kontrol kepercayaan untuk pembelajaran yang baik. Kemudian hasil dari analisis deskriptif dari kuesioner strategi pembelajaran *peer learning* yang terbagi menjadi 6 pernyataan, didapatkan nilai rata-rata keseluruhan yakni sebesar 3,65 yang berarti respon peserta didik SMP Raden Fatah Batu yang menjadi responden dalam penelitian ini terhadap strategi pembelajaran *peer learning* baik.

Kemudian hasil dari analisis inferensial menggunakan *IBM SPSS 21* ditemukan bahwa variabel kontrol kepercayaan untuk pembelajaran (x) berpengaruh terhadap strategi pembelajaran *peer learning* (y) tetapi tidak signifikan yakni sebesar 19,5%, sedangkan 80,50% lainnya dipengaruhi dengan menggunakan variabel lain yang sebelumnya tidak dicantumkan pada penelitian ini, atau dapat dikatakan bahwa variasi variabel independen kontrol kepercayaan untuk pembelajaran mampu menjelaskan variasi variabel dependen strategi pembelajaran *peer learning* sebesar 19,50%. Sedangkan sisanya yakni 80,50% dipengaruhi ataupun diuraikan dengan menggunakan variabel lain yang sebelumnya tidak dicantumkan pada penelitian.

5.2 Saran

1. Saran untuk peserta didik, dalam belajar kontrol kepercayaan ataupun kemampuan lain yang dimiliki ditingkatkan lagi sehingga apapun strategi yang digunakan oleh guru saat mengajar dapat berdampak baik untuk hasil belajar peserta didik.
2. Kemudian saran untuk guru, pada saat memilih strategi pembelajaran yang akan digunakan hendaknya lebih memperhatikan kemampuan maupun kebutuhan peserta didik sehingga pembelajaran dapat berjalan secara efektif serta mendapatkan hasil yang baik pula.
3. Terakhir yakni saran untuk peneliti selanjutnya, penelitian ini masih memiliki kekurangan sehingga peneliti selanjutnya dapat mengembangkannya lagi secara luas, serta melihat faktor lain yang dapat mempengaruhi strategi pembelajaran *peer learning* serta dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lain.



RUJUKAN

- Anistyani, T. A., Slameto, & Radia, E. H. (2018). *Pengaruh Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas V Sekolah Dasar*. 5(April), 15–22.
- Antonov, & Rahman, A. (2015). *Prakiraan dan analisa kebutuhan energi listrik provinsi sumatra barat hingga tahun 2024 dengan metode analisis regresi linear berganda*. 4(2), 34–43.
- Arjanggi, R., & Suprihatin, T. (2010). Metode Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Meningkatkan Hasil Belajar Berdasar Regulasi-Diri. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 14(2), 91. <https://doi.org/10.7454/mssh.v14i2.666>
- Chita, R. C. M., David, L., & Pali, C. (2015). Hubungan Antara Self-Control Dengan Perilaku Konsumtif Online Shopping Produk Fashion Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Angkatan 2011. *Jurnal E-Biomedik*, 3(1). <https://doi.org/10.35790/ebm.3.1.2015.7124>
- Djazari, M., Rahmawati, D., & Nugraha, M. A. (2013). Pengaruh Sikap Menghindari Risiko Sharing Dan Knowledge Self-Efficacy Terhadap Informal Knowledge Sharing Pada Mahasiswa Fise Uny. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 2(2), 181–209. <https://doi.org/10.21831/nominal.v2i2.1671>
- Duncan, T., & McKeachie, W. J. (2015). Motivated Strategies for Learning Questionnaire (MSLQ). *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(1), 156–164. <https://doi.org/10.5901/mjss.2015.v6n1p156>
- Ekasari, A., & Yuliyana, S. (2012). Kontrol diri dan dukungan teman sebaya dengan coping stress pada remaja. *Jurnal Soul*, 5(2), 55–66.
- Etikan, I. (2016). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.11648/j.ajtas.20160501.11>
- Fajaryani, A. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Integritas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2013). *Acta Universitatis Agriculturae et Silviculturae Mendelianae Brunensis*, 16(2), 39–55. <https://doi.org/10.1377/hlthaff.2013.0625>
- Fauzan, M., Taufiq, N., & Prabowo, A. (2019). *Penerapan Pembelajaran Model PBL dengan Metode Tutor Sebaya pada Materi Statistika untuk Meningkatkan Ketuntasan Klasikal Siswa Kelas XII MIPA 1 SMAN 9 Semarang Tahun Pelajaran 2018 / 2019*. 2, 403–409.
- Febianti, Y. N. (2014). Peer Teaching (Tutor Sebaya) Sebagai Metode Pembelajaran Untuk Melatih Siswa Mengajar. *Edunomic Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 2(2), 80–87. Retrieved from [33](http://www.fkip-</p>
</div>
<div data-bbox=)

- Ferawati¹, H. W. N. (2018). *Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas Xi The Effect Of Self Control On Student Learning Outcomes Of Xi Class 4 State Vocational School Of Batam Pendahuluan Dalam Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 , pendidikan menjadi fakt.* 7(2), 227–239.
- Fitri, E., Zola, N., & Ifdil, I. (2018). Profil Kepercayaan Diri Remaja serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia)*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.29210/02017182>
- Hamonangan, R. H., & Widyarto, S. (2019). *JDPP*. 7(1).
- Hendriana, H. (2014). Membangun Kepercayaan Diri Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Humanis. *Jurnal Pengajaran Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam*, 19(1), 52. <https://doi.org/10.18269/jpmipa.v19i1.424>
- Heridiansyah, J. (2012). Pengaruh Advertising Terhadap Pembentukan Brand Awareness Serta Dampaknya Pada Keputusan Pembelian Produk Kecap Pedas ABC. *Jurnal STIE Semarang*, 4(2), 53–73.
- Hidayanti. (2017). *Pengaruh Kesejahteraan Pegawai Terhadap Motivasi Kerja Pegawai Di Badan Pengembangan Sumber Daya Manusia Provinsi Jawa Barat*. 3, 34–63.
- Hijriani, A., Muludi, K., & Andini, E. A. (2016). Implementasi Metode Regresi Linier Sederhana Pada Penyajian Hasil Prediksi Pemakaian Air Bersih Pdam Way Rilau Kota Bandar Lampung Dengan Sistem Informasi Geofrafis. *Informatika Mulawarman : Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer*, 11(2), 37. <https://doi.org/10.30872/jim.v11i2.212>
- Indriani, A. M. F., & Mutmainnah, S. (2016). Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Journal of Accounting and Business Education*, 2(2). <https://doi.org/10.26675/jabe.v2i2.6057>
- Indrianie, N. S. (2015). Penerapan Model Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Reported Speech terhadap Hasil Belajar Peserta didik MAN Kota Probolinggo. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*, 1(1), 126–132. Retrieved from <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jmkpp/article/download/2210/2357>
- Kadek Suhardita. (2011). Efektivitas Penggunaan Teknik Permainan dalam Bimbingan Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa. *Edisi Khusus*, (1), 127–138. Retrieved from [http://jurnal.upi.edu/abmas/view/641/efektivitas-penggunaan-teknik-permainan-dalam-bimbingan-kelompok-untuk-meningkatkan-percaya-diri-siswa\(penelitian-quasi-eksperimen-pada-sekolah-menengah-atas-laboratorium-\(percontohan\)-upi-bandung-tahun-ajaran-2010](http://jurnal.upi.edu/abmas/view/641/efektivitas-penggunaan-teknik-permainan-dalam-bimbingan-kelompok-untuk-meningkatkan-percaya-diri-siswa(penelitian-quasi-eksperimen-pada-sekolah-menengah-atas-laboratorium-(percontohan)-upi-bandung-tahun-ajaran-2010)
- Komara, I. B. (2016). Hubungan antara Kepercayaan Diri dengan Prestasi Belajar dan Perencanaan Karir Siswa SMP. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan*

- Dan Konseling*, 5(1), 33. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4474>
- Koriyah, V. N., & Harta, I. (2015). Pengaruh Open-Ended terhadap Prestasi Belajar, Berpikir Kritis dan Kepercayaan Diri Siswa SMP. *Pythagoras: Jurnal Pendidikan Matematika*, 10(1), 95–105. <https://doi.org/10.21831/pg.v10i1.9113>
- Kusumadewi, S., Hardjani, T., & Priyatama, A. N. (2012). Hubungan antara Dukungan Sosial Peer Group dan Kontrol Diri dengan Kepatuhan terhadap Peraturan pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Modern Islam Assalam Sukoharjo. *Jurnal Ilmiah Psikologi Candrajiwa*, 1(2).
- Kusumah, M. I., Sutisna, & Septian, D. (2018). *Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (Peer Teaching) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fisika Pokok*. 1(1), 33–39.
- Maryuliana, Subroto, I. M. I., & Haviana, S. F. C. (2016). Sistem Informasi Angket Pengukuran Skala Kebutuhan Materi Pembelajaran Tambahan Sebagai Pendukung Pengambilan Keputusan Di Sekolah Menengah Atas Menggunakan Skala Likert. *Jurnal Transistor Elektro Dan Informatika (TRANSISTOR EI)*, 1(2), 1–12. Retrieved from <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/EI/article/view/829>
- Mukhsin, R., Mappigau, P., & Tenriawaru, A. N. (2017). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan Terhadap Daya Tahan Hidup Usaha Di Kota Makassar. *Jurnal Analisis*, 6(2), 188–193.
- Mukhtar, Yusuf, S., & Budiamin, A. (2016). Program Layanan Bimbingan Klasikal untuk Meningkatkan Self-Control Siswa. *Psikopedagogia Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v5i1.4473>
- Mumu, J., Prahmana, R. C. I., & Tanujaya, B. (2018). Construction and reconstruction concept in mathematics instruction. *Journal of Physics: Conference Series*, 943(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/943/1/012011>
- Murdiono, M. (2012). *Strategi pembelajaran kewarganegaraan berbasis portofolio*. 31–33, 14.
- Nugroho, D. A. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Matematika melalui Metode Kelompok Tutor Sebaya. *Paedagogie*, 13(2), 51–58. <https://doi.org/10.31603/paedagogie.v13i2.2364>
- Nurlizawati, N. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Tutor Teman Sebaya Di Sman 1 Pasaman. *Socius*, 6(1), 33. <https://doi.org/10.24036/scs.v6i1.127>
- Pamungkas, C. T. (2017). Analisis Motivasi Dan Minat Belajar Matematika Siswa Madrasah Tsanawiyah Negeri Di Kota Malang. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 8(9), 1–58. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Patty, S., Wijono, S., & Setiawan, A. (2017). Hubungan Dukungan Sosial Teman

- Sebaya, Kontrol Diri, Dan Jenis Kelamin Dengan Prestasi Belajar Siswa Di Sma Kristen Ypkpm Ambon. *Psikodimensia*, 15(2), 204. <https://doi.org/10.24167/psiko.v15i2.989>
- Pinahayu, E. A. R. (2016). Problematika Pembelajaran Matematika pada Pokok Bahasan Eksponen dan Alternatif Pemecahannya. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(3), 182–191. <https://doi.org/10.30998/formatif.v5i3.642>
- Purwati, P., Mumu, J., & Tanujaya, B. (2018). Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Pada Mata Kuliah Kajian Matematika SMP dengan Metode Tutor Sebaya Melalui Diskusi Kelompok Dalam Kegiatan LSLC. *Jurnal Eksakta Pendidikan (Jep)*, 2(1), 33. <https://doi.org/10.24036/jep/vol2-iss1/130>
- Putra, E. (2014). Pengaruh harga terhadap kepuasan konsumen pada citra swalayan dengan variabel intervening service quality. *E-Journal Apresiasi Ekonomi*, Vol. 2, pp. 89–94. Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/40236-ID-pengaruh-harga-terhadap-kepuasan-konsumen-pada-citra-swalayan-dengan-variabel-in.pdf>
- Putra, L. V., Purwanti, K. Y., & Khoiriyah, I. S. A. (2018). Pembelajaran Matematika Model Tutor Sebaya Dengan Strategi Heuristik Vee Lisa Virdinarti Putra 1, Kartika Yuni Purwanti 2, Ika Silfiana Arifatul Khoiriyah 3. *Journal of Primary and Children's Education*, 1(September).
- Putri, M. (2018). Hubungan Kepercayaan Diri Dan Dukungan Teman Sebaya Dengan Jenis Perilaku Bullying Di Mtsn Lawang Mandahiling Kecamatan Salimpaung Tahun 2017 Marizki Putri Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Purna Bhakti Husada Batusangkar. *Menara Ilmu*, XII(8), 107–116.
- Ruslau, M. F. V., Suryani, D. R., & Mutmainnah, L. Z. (2018). *Journal of honai math*. 1(1), 1–13.
- Salam, R. (2017). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (Tps) Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Dan Komunikasi. *Penelitian Pendidikan INSANI*, 20(2), 108–116.
- Sulistiyono, & Sulistiyowati, W. (2017). Peramalan Produksi dengan Metode Regresi Linier Berganda. *Prozima* [Http://Ojs.Umsida.Ac.Id/Index.Php/Prozima](http://Ojs.Umsida.Ac.Id/Index.Php/Prozima), 1(2), 82–89. <https://doi.org/10.21070/prozima.v1i2.1350>
- Tisngati, U., & Meifiani, N. (2014). Pengaruh Kepercayaan Diri Dan Pola Asuh Orang Tua Pada Mata Kuliah Teori Bilangan Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Derivat*, 1(2), 8–18.
- Vanaja, Y., & Geetha, D. (2017). A Study on Locus of Control and Self Confidence of High School Students. *International Journal of Research Granthaalayah*, 5, 598–602. <https://doi.org/10.5281/zenodo.841186>
- Widyaninggar, A. A. (2015). Pengaruh Efikasi Diri dan Lokus Kendali (Locus of Control) Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah*

Pendidikan MIPA, 4(2), 89–99. <https://doi.org/10.30998/formatif.v4i2.143>

Yoga Wisudawati, M. A. P., Candiasa, I. M., & Pasek Suryawan, I. P. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Keyakinan Diri Dalam Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 3 Melaya. *Jurnal Pendidikan Matematika Undiksha*, 9(2), 9. <https://doi.org/10.23887/jjpm.v9i2.19887>



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1

Hasil pengisian kuesioner kuesioner kontrol kepercayaan untuk pembelajaran oleh responden

Kuisisioner kontrol Kepercayaan Untuk Pembelajaran

No	Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Dalam pelajaran matematika saya ingin mendapatkan PR lebih banyak sehingga dapat membantu meningkatkan ilmu matematika yang saya miliki, meskipun tidak akan berdampak kepada nilai saya.	✓				
2	Saya ingin mendapatkan nilai yang lebih tinggi, karena saya ingin menunjukkan kemampuan yang saya miliki kepada teman-teman sekelas.			✓		
3	Saya suka setiap topik dan isi pelajaran matematika, karena dapat meningkatkan ilmu pengetahuan saya.		✓			
4	Jika saya belajar cukup keras, saya bisa lebih memahami materi pelajaran matematika.		✓			
5	Saya percaya bahwa saya bisa menguasai setiap materi di pelajaran matematika.		✓			
6	Saat ujian, saya merasa gugup dan khawatir tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan.	✓				

Petunjuk pengerjaan:

Berilah tanda centang (✓) pada skor yang sesuai dengan kondisi anda.

Catatan:

Skor 1: sangat tidak setuju

Skor 2: tidak setuju

Skor 3: netral atau ragu-ragu

Skor 4: setuju

Skor 5: sangat setuju

Lampiran 2

Hasil pengisian kuesioner strategi pembelajaran peer learning oleh responden

Kuisisioner Strategi Pembelajaran <i>Peer Learning</i>						
No	Pernyataan	Skor				
		1	2	3	4	5
1	Saya akan menggabungkan catatan teman sekelas dengan buku saya untuk meningkatkan pemahaman saya			✓		
2	Saya akan membuat catatan sebagai awal dan mencoba untuk mengembangkan melalui sudut pandang saya sendiri			✓		
3	Jika menemui materi yang sulit, saya tidak akan menyerah dan saya bertanya kepada teman yang lebih paham				✓	
4	Sebelum belajar, saya memiliki hobi untuk membersihkan meja agar dapat konsentrasi saat belajar			✓		
5	Jika saya tidak mengerti materi matematika, saya mencari materi terkait di internet agar mendapat solusi.		✓			
6	Saya menggunakan WA untuk membahas materi matematika yang diajarkan di kelas dengan teman sekelas.			✓		

Petunjuk pengerjaan:

Berilah tanda centang (✓) pada skor yang sesuai dengan kondisi anda.

Catatan:

Skor 1: sangat tidak setuju

Skor 2: tidak setuju

Skor 3: netral atau ragu-ragu

Skor 4: setuju

Skor 5: sangat setuju